

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian air susu ibu (ASI) sejak usia dini, terutama pemberian ASI eksklusif. ASI adalah makanan terbaik bagi bayi baru lahir, baik bayi yang dilahirkan cukup bulan (matur) maupun kurang bulan (prematurn). Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) mengamanatkan bahwa pembangunan diarahkan pada meningkatnya mutu sumber daya manusia yang berkualitas. Departemen Kesehatan telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri no.450/MENKES/SK/ IV/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif pada bayi di Indonesia.

ASI Eksklusif adalah pemberian air susu ibu kepada bayi umur 0-6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman tambahan selain obat untuk terapi (pengobatan penyakit). ASI merupakan satu jenis makanan yang mencukupi unsur kebutuhan bayi. Pemberian ASI dapat membentuk perkembangan emosional karena dalam dekapan ibu selama disusui, bayi bersentuhan langsung dengan ibu sehingga mendapatkan kehangatan, kasih sayang dan rasa aman (Maryunani, 2012).

ASI Eksklusif mempunyai manfaat terhadap tumbuh kembang dan daya tahan tubuh bayi. Bayi yang diberi ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. Hal tersebut sesuai dengan beberapa kajian dan fakta global. Kajian global "*The Lancet Breastfeeding Series*, 2016 telah membuktikan ASI Eksklusif menurunkan

angka kematian hal ini karena ASI mengandung zat-zat yang diperlukan dalam masa pertumbuhan. Menyusui dapat menurunkan resiko infeksi seperti diare, pneumonia, infeksi telinga, meningitis, infeksi saluran kemih serta melindungi bayi terhadap penyakit kronis seperti diabetes tipe 1, ulseratif kolitis dan penyakit Crohn. (Nilamsari,2015)

Sebuah penelitian dari Brown University menemukan beberapa bukti bahwa pemberian ASI baik untuk otak bayi. Penelitian tersebut menggunakan *magnetic resonance imaging (MRI)* untuk melihat pertumbuhan otak bayi. Peneliti menemukan bahwa pada umur 2 tahun, yang mendapat ASI Eksklusif selama tiga bulan, mengalami perkembangan yang baik dibandingkan dengan anak yang hanya diberi susu formula (Putri, 2013).

Menurut data WHO dan UNICEF dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia, hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan (UNICEF, 2011). Untuk pemberian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu 80 %. Cakupan ASI eksklusif masih rendah yaitu 55,7% (Riskerdas, 2015). Berdasarkan profil kesehatan kota Tangerang pada tahun 2015 cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu 59,74% angka ini masih jauh dari cakupan pemberian ASI eksklusif berdasarkan indikator Indonesia sehat 2010 yaitu 80% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Perilaku seorang ibu post partum dalam memberikan ASI Eksklusif dapat ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi. Seorang ibu post partum yang tidak menyusui bayinya bisa disebabkan

karena ibu tersebut belum mengetahui manfaat dari pemberian ASI Eksklusif, cara dan posisi menyusui yang benar, dan cara memerah ASI. Bisa juga disebabkan sarana dan prasarana rumah sakit yang kurang memadai untuk memotivasi ibu post partum dalam pemberian ASI Eksklusif. Penyebab lainnya mungkin karena tenaga kesehatan yang kurang memberikan edukasi tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan.

Pengetahuan dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan penelitian membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan menurut Roesli (dalam Tri Setiowati 2011).

Motivasi pemberian ASI diartikan sebagai suatu sikap positif yang mendorong ibu post partum dalam pemberian ASI Eksklusif bagi bayinya, sehingga dengan motivasi yang tinggi akan menciptakan manusia yang mampu bersaing. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI Eksklusif, maka motivasi ibu untuk memberikan ASI akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif, maka semakin sedikit pula motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif menurut Rulina (dalam Suryaningtyas, 2010).

Menurut data Pelayanan Obstetrik Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK) RS Awal Bros Tangerang tahun 2016 untuk ASI Eksklusif tidak tercapai. Indikator mutu PONEK untuk pemberian ASI Eksklusif adalah 88% - 90%. Data pada bulan Januari-Oktober tahun 2016 bayi yang diberi ASI Eksklusif hanya tercapai 50%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada ibu post partum di RS Awal Bros Tangerang diperoleh informasi bahwa 6 dari 10 ibu post partum kurang memahami tentang manfaat ASI, cara memerah ASI, kandungan gizi yang terdapat dalam ASI, teknik menyusui dan cara penyimpanan ASI. Hal tersebut disebabkan karena pada masa antenatal di RS Awal Bros ibu hamil tidak mendapatkan edukasi tentang pemberian ASI Eksklusif. Dengan tidak diberinya edukasi saat antenatal maka ibu hamil belum termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif. Karena edukasi saat antenatal dapat memberikan motivasi bagi ibu untuk memberikan ASI bagi bayi saat bayinya sudah lahir. Motivasi ibu dapat terwujud jika dari awal kehamilan, petugas kesehatan mampu memberikan edukasi tentang ASI.

Dari data dan latar belakang yang dilakukan di RS Awal Bros Tangerang, bayi yang mendapat ASI Eksklusif masih rendah. Rendahnya pencapaian ASI Eksklusif karena beberapa faktor antara lain petugas kesehatan yang kurang memberi edukasi pada ibu hamil saat antenatal, kurangnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif, kurang pengetahuan tentang manfaat ASI. Agar program pemerintah dapat terwujud dan ibu yang mempunyai bayi mengetahui program tersebut, maka kita dapat

memberikan edukasi kepada ibu hamil saat *antenatal care* tentang manfaat ASI. Selain itu kita juga dapat memberikan *leaflet*, dan iklan dimedia. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan motivasi ibu post partum dengan pemberian ASI di ruang Saphire RS Awal Bros Tangerang. Pemilihan RS Awal Bros sebagai tempat penelitian karena masih banyak ibu yang belum memahami tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Adakah hubungan antara pengetahuan dan motivasi ibu post partum dengan pemberian ASI Eksklusif bagi bayi di Ruang Saphire RS Awal Bros Tangerang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara pengetahuan dan motivasi ibu post partum dengan pemberian ASI Eksklusif bagi bayi di Ruang Saphire RS Awal Bros Tangerang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengetahuan ibu post partum tentang ASI Eksklusif di Ruang Saphire RS Awal Bros Tangerang
- b. Diketahui gambaran motivasi ibu post partum tentang ASI Eksklusif di Ruang Saphire RS Awal Bros Tangerang

- c. Diketahui gambaran pemberian ASI Eksklusif di Ruang Saphire RS Awal Bros Tangerang
- d. Diketahui hubungan pengetahuan ibu post partum dengan pemberian ASI Eksklusif di Ruang Saphire RS Awal Bros Tangerang
- e. Diketahui hubungan motivasi ibu post partum dengan pemberian ASI Eksklusif di Ruang Saphire RS Awal Bros Tangerang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

1. Bagi Institusi Rumah Sakit

Rumah sakit mendapatkan informasi tentang hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif bagi bayi sehingga dapat menentukan metode edukasi yang tepat untuk mempromosikan pentingnya ASI Eksklusif

2. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah bahan bacaan perpustakaan khususnya mengenai pengetahuan dan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan dalam menerapkan ilmu yang diterima dibangku kuliah di bidang penelitian, serta merupakan pengalaman dalam melakukan penelitian

E. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti meneliti tentang hubungan antara pengetahuan dan motivasi ibu post partum dengan pemberian ASI Eksklusif di ruang Saphire RS Awal Bros Tangerang. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2017-Februari 2018. Penelitian ini dilakukan terhadap ibu post partum yang melahirkan di RS Awal Bros Tangerang, usia produktif 20-35 tahun dan usia non produktif kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, bisa baca tulis dan bersedia menjadi responden. Penelitian dilakukan karena ASI Eksklusif sangat penting bagi bayi, pemberian ASI Eksklusif ditentukan pada saat bayi lahir sampai dengan usia 6 bulan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan desain deskriptif korelasi.